

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah gizi pada anak balita tetap menjadi perhatian penting dalam kesehatan masyarakat di Indonesia. Salah satu bentuk kekurangan gizi akut yang sering ditemukan adalah wasting, yaitu kondisi di mana berat badan anak jauh di bawah tinggi badannya akibat kekurangan gizi dalam waktu singkat. Anak yang mengalami wasting memiliki risiko kematian hingga 12 kali lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang memiliki status gizi normal. Data dari Riset Kesehatan Dasar menunjukkan bahwa prevalensi wasting di Indonesia masih berkisar antara 7–8%, jauh melampaui ambang batas masalah kesehatan masyarakat yang ditetapkan WHO sebesar 5%¹. Keadaan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk asupan gizi yang kurang memadai, seringnya infeksi penyakit, serta praktik menyusui yang kurang optimal².

Berdasarkan hasil identifikasi masalah gizi di wilayah kerja Puskesmas Bambanglipuro tahun 2024, masih ditemukan kesenjangan antara target capaian program gizi dengan kondisi di lapangan. Salah satu indikator yang menjadi perhatian utama adalah balita usia 0-59 bulan yang mengalami kenaikan berat badan (N/D). Target kenaikan berat badan ditetapkan sebesar 88%, namun capaian hanya mencapai 53,65%, sehingga terdapat kesenjangan sebesar 34,35%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar balita yang ditimbang di posyandu belum mengalami kenaikan berat badan sesuai harapan. Padahal, kenaikan berat badan merupakan indikator

penting dalam pemantauan pertumbuhan anak, karena mencerminkan kecukupan asupan energi dan zat gizi makro yang mendukung tumbuh kembang. Di sisi lain, masalah status gizi balita masih cukup tinggi. Prevalensi *underweight* (BB/U) mencapai 8,29% dan prevalensi *wasting* (BB/TB) sebesar 4,76%, keduanya lebih tinggi dibandingkan target Kabupaten Bantul¹.

Indikator bayi baru lahir yang mendapatkan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di wilayah kerja Puskesmas Bambanglipuro mencapai 88,31%. Angka ini memang sudah melampaui target, tetapi belum semua bayi mendapatkan manfaat IMD. Padahal, IMD terbukti dapat meningkatkan peluang keberhasilan pemberian ASI eksklusif serta memberikan perlindungan terhadap risiko infeksi, malnutrisi, gizi buruk, *wasting*, dan kematian neonatal^{13,4}. Hal ini menunjukkan pentingnya memberikan edukasi sejak masa kehamilan mengenai IMD dan perlekatan menyusui yang benar, sehingga ibu lebih siap secara pengetahuan maupun keterampilan ketika melahirkan.

Booklet adalah media edukasi yang efektif dalam promosi kesehatan karena menyajikan informasi secara singkat, jelas, dan mudah diulang, dengan menggabungkan elemen visual dan teks yang memperkuat pemahaman melalui dual coding. Kepraktisan booklet yang mudah dibawa, tidak memerlukan perangkat digital, dan dapat dipelajari kapan saja dapat mendukung ibu dalam memahami langkah-langkah IMD secara mandiri. Penelitian Cumayunaro (2020)⁵ menunjukkan bahwa booklet dapat

meningkatkan pengetahuan dan praktik menyusui ibu, sehingga mendukung keberhasilan IMD yang berkontribusi pada peningkatan imunitas bayi dan mencegah wasting. Selain itu, penelitian Prasetyo (2023)⁶ melaporkan bahwa edukasi gizi melalui booklet berpengaruh signifikan terhadap pola makan dan status gizi anak, yang membantu menurunkan risiko wasting.

Perkembangan teknologi digital mendorong penggunaan media edukasi elektronik seperti e-booklet dalam program kesehatan ibu dan anak. Namun, booklet cetak tetap favorit di banyak fasilitas kesehatan, khususnya di kelas ibu hamil Puskesmas, karena praktis dan tidak butuh perangkat digital. Perbedaan karakteristik dan aksesibilitas kedua media ini menimbulkan pertanyaan tentang efektivitasnya dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil terkait Inisiasi Menyusui Dini (IMD) sebagai strategi pencegahan wasting. Pemilihan media edukasi harus mempertimbangkan konteks dan preferensi pengguna untuk hasil optimal⁷.

Dari sisi teori belajar, media cetak dan digital memiliki cara penyampaian informasi yang berbeda. Media digital unggul dalam akses fleksibel, pembaruan konten mudah, dan visual interaktif yang dapat menarik minat baca. Penelitian Purba (2024)⁸ menunjukkan e-booklet meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang ASI eksklusif. Namun, studi lain menyatakan booklet cetak menghasilkan pemahaman lebih mendalam karena minim distraksi dan interaksi fisik dengan materi. Penelitian yang dilakukan Munzer (2019)⁷ menemukan media cetak

mendukung fokus lebih baik, dan menyebut membaca cetak meningkatkan retensi jangka panjang dibanding digital.

Konteks sosial dan teknologi di Indonesia meningkatkan urgensi penelitian ini. Tidak semua ibu hamil memiliki literasi digital yang memadai atau akses stabil terhadap perangkat elektronik, sehingga booklet cetak dianggap lebih inklusif. Namun, penggunaan smartphone yang meningkat membuka peluang untuk memanfaatkan booklet digital sebagai alternatif hemat biaya. Masing-masing media memiliki kelebihan dan keterbatasan, sehingga diperlukan penelitian empiris untuk menentukan media mana yang paling efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang IMD. Informasi ini penting untuk mendukung pilihan media edukasi yang tepat dalam pencegahan wasting secara berkelanjutan dan berbasis bukti⁹.

Meskipun literatur mengakui booklet sebagai media edukasi efektif yang mudah diakses, dapat dibaca ulang, dan berfungsi sebagai rujukan keluarga, implementasi serta evaluasinya perlu disesuaikan dengan konteks lokal. Di Puskesmas Bambanglipuro, Bantul, belum ada penelitian yang mengevaluasi booklet untuk edukasi inisiasi menyusui dini (IMD), menciptakan research gap terkait efektivitas dan penerimaannya di kalangan ibu hamil setempat, dipengaruhi faktor budaya, literasi, akses layanan, dan komunikasi kesehatan. Studi ini bertujuan menilai peningkatan pengetahuan dan praktik IMD melalui booklet, mengidentifikasi hambatan kontekstual, dan memberikan rekomendasi KIE untuk program antenatal. Hasilnya diharapkan menjadi dasar

kebijakan pelayanan yang kontekstual dan optimalisasi media edukasi oleh tenaga kesehatan.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada perbedaan efektivitas peningkatan pengetahuan berdasarkan penggunaan media booklet digital dan booklet cetak sebagai media edukasi gizi pada ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini sebagai upaya pencegahan wasting?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas penggunaan media booklet digital dan booklet cetak sebagai media edukasi dalam meningkatkan pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini pada responden ibu hamil.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang IMD sebelum intervensi (*pretest*) menggunakan media booklet digital dan booklet cetak.
- b. Diketahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang IMD setelah intervensi (*posttest*) menggunakan media booklet digital dan booklet cetak.
- c. Diketahui peningkatan pengetahuan berdasarkan kelompok (booklet digital dan cetak).

- d. Diketahui efektivitas penggunaan media booklet digital dan booklet cetak dalam meningkatkan pengetahuan tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD).

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Menambah referensi, wawasan, dan pengetahuan di bidang kesehatan terutama perbandingan efektivitas penggunaan booklet digital dan booklet cetak sebagai media edukasi gizi dan tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai inisiasi menyusu dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Ahli Gizi dan Mahasiswa Gizi

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi informasi bagi ahli gizi dan mahasiswa gizi mengenai perbandingan efektivitas booklet digital dan booklet cetak sebagai media edukasi dan tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai inisiasi menyusu dini.

- b. Bagi Responden Ibu Hamil

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai tingkat pengetahuan responden sehingga responden dapat melakukan upaya dalam menjaga dan meningkatkan pengetahuan.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk penelitian lebih lanjut terkait

perbandingan efektivitas booklet digital dan booklet cetak sebagai media edukasi gizi.

E. Keaslian Riset

Penelitian mengenai edukasi gizi dan inisiasi menyusui dini (IMD) telah banyak dilakukan, namun sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada hubungan antara pengetahuan ibu dan pelaksanaan IMD, serta pengaruh media edukasi tertentu seperti leaflet, video, atau konseling langsung. Sementara itu, penelitian yang secara spesifik menggunakan media booklet sebagai intervensi edukatif terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang IMD, khususnya di kelas ibu hamil wilayah kerja Puskesmas Bambanglipuro, belum pernah dilakukan.

Beberapa penelitian yang relevan antara lain:

Tabel 1. Penelitian yang Relevan

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Sekarang
1.	Fitriah, A., Ramlah, S., & Nur, I. (2021)	<i>Pengaruh Edukasi Kesehatan Menggunakan Leaflet terhadap Pengetahuan Ibu tentang Inisiasi Menyusui Dini di Kabupaten Gowa</i>	Kuantitatif, Pre-Experiment al (One Group Pretest–Posttest)	Edukasi kesehatan dengan leaflet meningkatkan pengetahuan ibu tentang IMD secara signifikan	Penelitian sekarang menggunakan media booklet (bukan leaflet), dengan cakupan materi gizi dan IMD yang lebih luas, serta dilakukan di

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Sekarang
					kelas ibu hamil Puskesmas X.
2.	Astuti, D., Lestari, W., & Rahayu, N. (2020)	<i>The Effect of Educational Video on Knowledge of Exclusive Breastfeeding among Pregnant Women in Sleman</i>	Kuantitatif, Quasi-Experimental Design (Pretest–Posttest with Control Group)	Video edukasi meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif secara signifikan dibanding kontrol.	Penelitian sekarang tidak menggunakan video, tetapi booklet karena lebih mudah digunakan secara mandiri dan berkelanjutan
3.	Nirmala, A., & Hidayat, M. (2022)	<i>Efektivitas Edukasi Konseling terhadap Pengetahuan Ibu tentang Inisiasi Menyusu Dini di Puskesmas Mataram</i>	Kuantitatif, Pre-Experimental (One Group Pretest–Posttest)	Konseling langsung dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang IMD, tetapi membutuhkan waktu dan tenaga besar	Penelitian sekarang mengganti metode konseling menjadi booklet, yang efisien dan mudah direplikasi di layanan primer
4.	Penelitian Sekarang (2025)	<i>Efektivitas Edukasi Gizi Menggunakan Media Booklet terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Inisiasi</i>	Kuantitatif, Pre-Experimental (One Group Pretest–Posttest Design)		Memiliki kebaruan (novelty) pada media edukasi (booklet), subjek (ibu hamil di kelas ibu hamil),

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Sekarang
		<i>Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Bambanglipuro</i>			dan fokus intervensi pada aspek edukasi gizi dan IMD.

Berbeda dari penelitian-penelitian di atas, penelitian ini berfokus pada:

1. Media booklet sebagai sarana edukasi yang praktis, mudah diakses, dan berkelanjutan.
2. Responden khusus ibu hamil di kelas ibu hamil, yang merupakan wadah pembelajaran terstruktur di bawah naungan Puskesmas.
3. Evaluasi efektivitas dengan desain pretest–posttest, untuk melihat perubahan pengetahuan secara langsung sebelum dan sesudah intervensi.
4. Evaluasi perbandingan efektivitas media booklet cetak dan booklet digital dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) pada aspek media intervensi, lokasi, dan pendekatan desain penelitian, serta diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan media edukasi gizi yang lebih efektif dan aplikatif di tingkat pelayanan kesehatan dasar.